

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Demam thypoid merupakan penyakit yang disebabkan oleh salmonella typhi, dengan gejala demam satu minggu atau lebih disertai gangguan pencernaan atau tanpa gangguan kesadaran. Demam thypoid disebabkan melalui makanan atau minuman yang sudah terkontaminasi bakteri salmonella typhi. Demam thypoid merupakan penyakit infeksi sistematik yang disebabkan oleh bakteri salmonella typhi (Sari, dkk,2023).

Dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada An.A dengan Demam Typhoid di Ruang Rawat Inap Bung Hatta Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryono Padang pada tanggal 10 Februari 2024 -16 -19 April 2024 dapat disimpulkan:

1. Pengkajian Keperawatan

Pada fase pengkajian dilakukan adalah pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan yang berguna untuk menegakkan diagnosa. Faktor utama kelancaran dalam melakukan pengkajian karena adanya sikap kooperatif dari Ny. R selaku orang tua dari An.A. Pengkajian asuhan keperawatan pada klien dengan Demam Typhoid dapat dilakukan dengan baik dan tidak ada mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data.

2. Diagnosa Keperawatan

Pada diagnosa asuhan keperawatan pada klien dengan Demam Typhoid didapatkan 4 diagnosa ditinjau kasus yaitu:

1. Hipertermi berhubungan dengan gejala penyakit (D.0130)
2. . Diare berhubungan dengan proses infeksi (D.0020)
3. Defisit Nutrisi berhubungan dengan faktor biologis (keengganan untuk makan) (D.0019)
4. Gangguan pola tidur berhubungan dengan Kurang kontrol tidur. (D.0055)

3. Intervensi Keperawatan

Pada perencanaan asuhan keperawatan pasien Demam Typhoid di Ruang Bung Hatta Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2024. Semua perencanaan dapat diterapkan pada tinjauan kasus sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan Standar luaran Keperawatan Indonesia, walaupun ada beberapa rencana tidak dapat diterapkan.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi adalah kegiatan dalam melaksanakan rencana tindakan yang telah ditentukan dengan maksud agar dapat mencapai kriteria hasil. Pada implementasi asuhan keperawatan pasien dengan Demam Typhoid di Ruang Bung Hatta Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2024 hampir semua dapat dilakukan, namun ada beberapa rencana tindakan yang peneliti tidak lakukan karena sudah ada dibuku dokumentasi dan alat yang tidak cukup sehingga peneliti hanya bisa melanjutkan yang sudah ada, diantaranya intervensi yang tiak dapat dilakukan yaitu, menimbang berat badan setiap hari pada waktu yang sama, karena sarana prasarana yang tidak ada diruangan kolaborasi pemberian diuretik, karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya dan sudah

didokumentai distatus pasien, kolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan jenis nutrien yang dibutuhkan, karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya dan sudah didokumentai distatus pasien.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi pada pasien dengan Demam Typhoid di Ruang Bung Hatta Rumah Sakit Tk III Dr Reksodiwiryo Padang Tahun 2024 dapat dilakukan dengan baik. Adapun hasil evaluasi yang di dapatkan masalah yang terjadi pada An. A masih belum teratasi semua dari 4 diagnosa pada saat dievaluasi hanya 2 yang teratasi sedangkan 2 lagi hanya teratasi sebagian karena pasien sudah pulang.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga bisa mempertahankan kebersihan makanan dan menerapkan asuhan keperawatan yang telah dilakukan dalam menjalani penyakit yang diderita oleh pasien agar dapat mencapai kesehatan yang di inginkan.

6.2.2 Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar bacaan yang akan dijadikan sumber referensi untuk menambah wawasan mahasiswa khususnya dalam asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan masalah Demam Typhoid.

6.2.3 Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan dasar bagi peneliti berikutnya agar lebih mahir dalam melakukan asuhan keperawatan utamanya pada pasien dengan Demam Typhoid.

6.2.4 Bagi Institusi Rumah Sakit

Bagi institusi Rumah sakit diharapkan agar dapat menyediakan fasilitas bermain anak dan mendekor ruangan dengan gambar gambar yang disukai banyak anak-anak sehingga mengurangi stress hospitalisasi pada anak.